

## **BAB III**

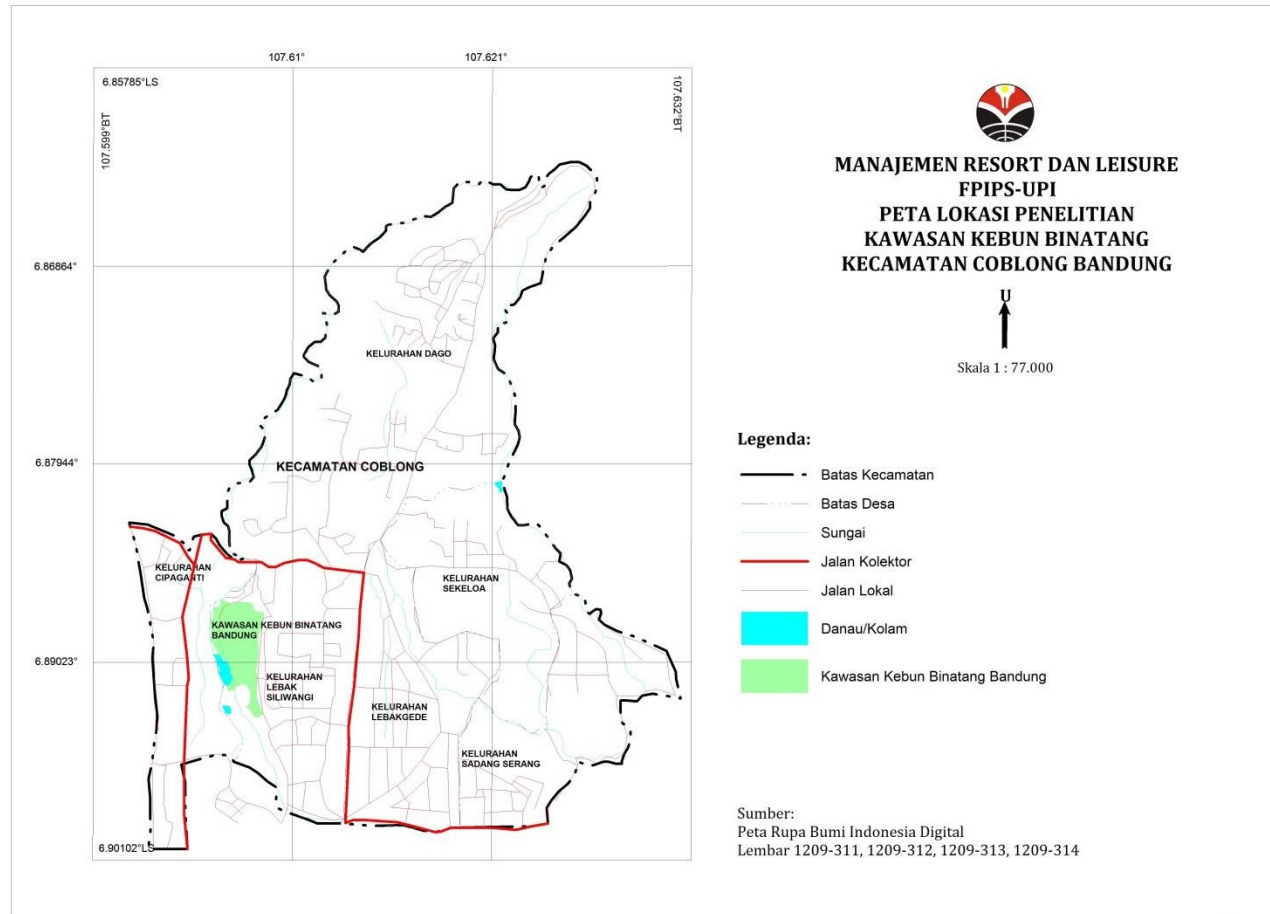
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penulis melakukan penelitian terhadap pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung yang terbatas pada pengembangan papan interpretasi yang berisi ekologi satwa aves. Selain itu, dalam penelitian ini penulis mengembangkan media interpretasi non-personal berdasarkan penilaian wisatawan terhadap media interpretasi non-personal yang sudah ada serta permintaan wisatawan terhadap media interpretasi non-personal yang baru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016) berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Sedangkan metode kualitatif, menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*

## B. Lokasi Penelitian



Dikutip oleh: Citra Dwi Madya 1303953

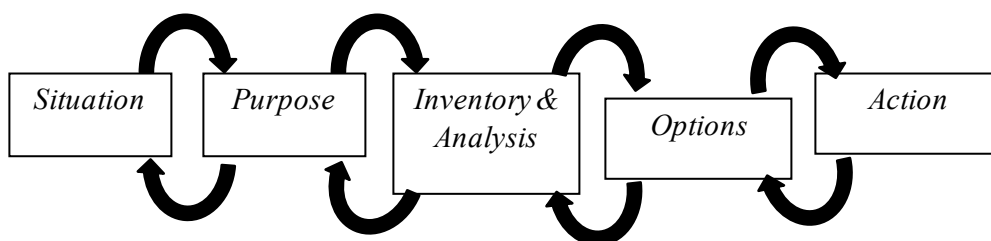
*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)*

**Gambar 3.1 Peta Lokasi Kebun Binatang Bandung**

Penelitian ini dilakukan di Kebun Binatang Bandung. Kebun Binatang Bandung adalah satu-satunya kebun binatang yang terdapat di daerah Bandung Raya. Kebun Binatang Bandung letaknya berdampingan dengan kampus ITB serta batas sebelah barat sungai Cikapundung. Lokasi Kebun Binatang Bandung tepatnya berada di Jalan Kebun Binatang nomor 6 Taman Sari Bandung Jawa Barat. Dengan kordinat  $6^{\circ} 53' 37''$  LS,  $107^{\circ} 36' 29''$  BT.

### C. Tahapan Penelitian

Data-data kualitatif yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah secara sistematis untuk pengembangan media interpretasi di Kebun Binatang Bandung. Sistematika penelitian yang digunakan berdasarkan pada teori Wells (2009) mengenai *Interpretation and Education Planning* sebagai teori utama.



Gambar 3.2 *Focus Areas of Interpretive Planning* (Wells, 2009)

#### 1. *Situation*

Bagian ini menjabarkan beberapa hal berikut:

- a) Rasionalisasi Pengembangan

#### 2. *Purpose (Tujuan Pengembangan Program)*

- a) Alasan pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung.
- b) Tujuan pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung.
- c) Pertimbangan pengembangan media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

### 3. Inventarisasi dan Analisis

- a) *Supply Analysis*
  - 1) Sumber daya satwa aves di Kebun Binatang Bandung.
- b) *Demand Analysis*
  - 1) Karakteristik Wisatawan Kebun Binatang Bandung.
  - 2) Penilaian dan permintaan wisatawan terhadap media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

### 4. Opsi/Program Interpretasi di Kebun Binatang Bandung

- a) Tema keseluruhan media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung.
- b) Sketsa konsep media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *options*, sebab tahap *action* dalam teori Wells (2009) berisi tentang *budgeting*, *staffing* dan hal yang bersifat perencanaan operasional dan implementasi lainnya.

## D. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara dikumpulkan sendiri oleh penulis dan langsung dari objek atau lokasi yang diteliti. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan kuesioner di lapangan untuk mengetahui

kondisi lokasi penelitian. Lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah Kebun Binatang Bandung.

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Kebun Binatang Bandung. Pada penelitian ini observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui sumber daya keragaman satwa aves serta kondisi aktual media interpretasi non-personal pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kebun Binatang Bandung dengan cara menyebar kuesioner di Kebun Binatang Bandung. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan untuk mengetahui demografi wisatawan serta penilaian dan permintaan wisatawan terhadap media interpretasi non-personal (papan interpretasi) pada area aves di Kebun Binatang Bandung.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

d. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari mengambil foto di lingkungan tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan foto-foto Kebun Binatang Bandung.

## 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

- a. Data yang telah ada sebelumnya dari pihak pengelola atau instansi terkait lainnya seperti data jumlah kunjungan wisatawan dan profil kebun binatang.
- b. Studi literatur, adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan referensi dari buku atau karya tulis ilmiah lainnya sesuai dengan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini, buku referensi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan interpretasi dan ekologi satwa aves.
- c. Internet, untuk melengkapi data yang belum didapat baik secara langsung maupun dari buku referensi, namun dengan pertimbangan yang cukup matang.

**Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data**

No	Nama Data	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data profil Kebun Binatang Bandung	Dokumen Pengelola	Data Sekunder	Pengelola Kebun Binatang Bandung
2	Data jumlah kunjungan ke Kebun Binatang Bandung	Dokumen Pengelola	Data Sekunder	Pengelola Kebun Binatang Bandung
3	Keragaman Satwa Aves di Kebun Binatang Bandung	Observasi	Data Primer	Pengelola Kebun Binatang Bandung
4	Karakteristik Wisatawan	Kuisisioner	Data Primer	Wisatawan Kebun Binatang Bandung
5	Persepsi Wisatawan akan Media Interpretasi Non Personal pada area aves.	Kuisisioner	Data Primer	Wisatawan Kebun Binatang Bandung

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)*

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan baik lokal maupun asing yang datang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat pada suatu wilayah yang dijadikan lokasi penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung pada satu tahun terakhir yaitu tahun 2016 yang berjumlah 514.162 wisatawan.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Sehingga dapat diartikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan dikarenakan faktor-faktor seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Penelitian ini dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2016) *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Insidental* menurut Sugiyono (2016) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat

digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Kebun Binatang Bandung.

Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya adalah 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil)

Dalam menentukan jumlah sampel diperlukan ukuran populasi yang mengacu pada data tingkat kunjungan terbaru di Kebun Binatang Bandung yang diperoleh penulis sebelum memulai penelitian, yakni data kunjungan pada tahun 2016 yaitu sebanyak 514.162 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10% digunakan kelonggaran 10% atau 0,01. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{514.162}{1+514.162 (0.1)^2} \\ &= \frac{514.162}{5.142,62} \\ &= 99,98 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan sejumlah 100 orang.



## F. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2016). Berikut variabel dalam penelitian ini pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Nilai Edukasi Satwa Aves	Ekologi Satwa Aves	1. Jenis Satwa 2. Habitat 3. Jenis makanan 4. Peran dalam lingkungan hidup serta kesinambungan ketersediaan sumber daya
Demografi Wisatawan	Jenis Kelamin	Jenis kelamin wisatawan (responden) di Kebun Binatang Bandung
	Usia	Usia wisatawan (responden) di Kebun Binatang Bandung
	Asal Daerah	Asal daerah wisatang yang mengunjungi Kebun Binatang Bandung
	Pendidikan	Tingkat pendidikan wisatawan (responden) di Kebun Binatang Bandung
	Pekerjaan	Pekerjaan wisatawan di Kebun Binatang Bandung
	Lama Tinggal	Jumlah waktu lama tinggal wisatawan (responden) berada di Kebun Binatang Bandung
	Jumlah orang	Dengan siapa dan jumlah orang yang bersama wisatawan (responden) mengunjungi Kebun Binatang Bandung
	Tujuan/ Motivasi Wisatawan	Tujuan/motivasi wisatawan ke Kebun Binatang Bandung
	Aktivitas Wisatawan	Aktivitas yang dilakukan wisatwan selama mengunjungi Kebun Binatang
Penilaian dan Permintaan	<i>Enjoyable</i> (Menyenangkan)	1. Materi (informasi) pada papan informasi menarik.

Wisatawan terhadap Media Interpretasi Non-Personal yang menarik		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Desain (gambar dan tulisan pada papan informasi).</li> <li>3. Bentuk papan informasi.</li> <li>4. Warna pada papan informasi (warna dasar papan, warna gambar, warna tulisan).</li> </ol>
	<i>Relevant</i> (Relevan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi pada papan informasi mudah di pahami</li> <li>2. Informasi satwa pada papan informasi sudah sesuai dengan satwa yang ada di kandang</li> <li>3. Tingkat penting atau tidak penting informasi pada papan informasi di Kebun Binatang Bandung</li> </ol>
	<i>Organized</i> (Teratur)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keteraturan penempatan papan informasi</li> <li>2. Penempatan papan informasi memiliki jarak pandang yang baik dan mudah di lihat oleh anak-anak hingga orang dewasa</li> <li>3. informasi yang disampaikan pada papan informasi jelas</li> </ol>
	<i>Thematic</i> (Tematik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh papan informasi memiliki tema yang sama (informasi/ materi yang sama pada berbagai jenis satwa aves)</li> <li>2. Desain (bentuk dan warna) papan informasi sesuai dengan keadaan area kebun binatang yang bertemakan alam</li> </ol>

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti, (2017)*

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), Aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. *Data Reduction (Data Reduksi)*

Pada penelitian ini tahapan pertama untuk analisis data yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Dimana dalam tahap ini data akan disusun dan dikelompokan berdasarkan indikatornya. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini:

#### a. *Data Nilai Edukasi Satwa Aves*

Pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai nilai edukasi satwa aves khususnya pada ilmu ekologi menggunakan observasi langsung dan studi literatur. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, dengan menggambarkan secara sistematis fakta yang didapat serta materi yang didapat untuk membuat isi papan interpretasi yang menarik.

#### b. *Data Karakteristik Wisatawan*

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dikumpulkan untuk dianalisis dimana penyajiannya dilakukan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus presentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden (wisatawan). Berikut cara perhitungannya:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana:

$P$  = Presentase

- $F$  = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden  
 $N$  = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)  
 $100\%$  = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2001), hasil presentase ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Kategori Presentase**

Presentase	Kategori
0%	Tidak seorang pun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber: Santoso, (2001)

### c. Data Kuesioner Persepsi dan Permintaan Wisatawan akan Media Interpretasi Non Personal (Papan Interpretasi)

Pengukuran setiap indikator dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert dengan setiap jawaban didistribusikan kedalam suatu kategori yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur penilaian wisatawan terhadap media interpretasi non-personal (papan interpretasi) di Kebun Binatang Bandung berdasarkan empat sifat interpretasi. Berikut adalah pedoman pembobotan nilai alternatif tingkat setuju dan butuh pada tabel 3.4

**Tabel 3.4 Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

Pernyataan	Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono, (2016)

Untuk menjabarkan hasil pengukuran kedalam suatu kategori yaitu mengenai penilaian wisatawan terhadap media interpretasi non-personal (papan interpretasi) di Kebun Binatang Bandung, penelitian ini menggunakan garis kontinum. Berikut gambar garis kontinum yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjabarkan hasil pengukuran hasil pengukuran jawaban responden terhadap indikator variabel penelitian.

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
---------------------------	-----------------	--------	------------------

Sumber: Sugiyono, (2016)

**Gambar 3.3 Garis Kontinum**

Langkah selanjutnya setelah data tersebut diolah kedalam bentuk garis kontinum digunakan bentuk analisis data secara kualitatif, dimana hasil analisis data yang sudah diolah kemudian dideskripsikan menggunakan pendekatan kualitatif.

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mengdisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel tabulasi data, diagram batang, serta uraian (deskriptif).

### a. Tabulasi Data

Tabulasi yaitu pengolahan data dengan menyajikan data baik dalam bentuk tabel, bangunan ataupun gambar. Tahap tabulasi ini digunakan untuk mengolah

data hasil kuisioner mengenai demografi wisatawan dan persepsi wisatawan terhadap media interpretasi non-personal (papan interpretasi) di Kebun Binatang Bandung.

b. Diagram Batang

Setelah melakukan tabulasi data, selanjutnya pengukuran setiap indikator dalam penelitian yaitu dengan menggunakan diagram batang.

c. Uraian (Deskriptif)

Setelah diagram pie terbentuk maka dilakukan pendeskripsian mengenai data tersebut dengan pendekatan kualitatif.

**3. *Conclusion drawing/verification***

Langkah terakhir pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal serta dapat mengembangkan media interpretasi non-personal (papan interpretasi) berisikan aspek edukasi satwa aves yang menarik dan sesuai bagi wisatawan serta sesuai dengan kondisi Kebun Binatang Bandung.